

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama kerja magang, penulis diposisikan sebagai reporter *feature* *MerahPutih.com*. Setiap reporter magang berada di bawah supervisi Ananda Dimas Prasetya selaku salah satu editor *feature* dan pembimbing lapangan. Beliau juga berperan sebagai jembatan antara para reporter magang dengan redaktur pelaksana dan editor-editor *feature*. Setiap reporter magang akan berkoordinasi dengan beliau mengenai absensi, penugasan, evaluasi kinerja dan keaktifan, dan lain-lain. Selain berkoordinasi dengan pembimbing lapangan, penulis paling banyak berkoordinasi dengan salah satu editor *feature*, Yudi Anugrah Nugroho. Penulis berkoordinasi dengan beliau mengenai topik tematik, atau penugasan yang diberikan oleh Redaktur Pelaksana atau editor. Penulis dibimbing apabila terdapat kekurangan dari artikel yang ditulis dan jika penulis membutuhkan saran saat menulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis sebagai reporter ditugaskan untuk menulis artikel *soft news* atau *feature* untuk rubrik Hiburan & Gaya Hidup di *MerahPutih.com*. Secara umum, artikel *soft news* atau *feature* adalah tulisan yang berisi informasi yang menghibur, *timeless*, dan mementingkan *human interest*. Masuku (2012) mengatakan,

Artikel *feature* di surat kabar dan majalah memainkan peran penting untuk menghibur, mendidik, menginformasikan, menghibur, menjelaskan, dan memberikan pembaca sesuatu yang menarik, baru, dan menyenangkan untuk dibaca. Pape dan Featherstone (2006) mengatakan bahwa “Semua

tulisan melayani satu atau lebih fungsi: informasi, hiburan, pendidikan atau persuasi.”

Setiap reporter magang *feature* diwajibkan untuk menulis sebanyak tiga artikel per harinya dan dapat menulis mengenai apapun tanpa harus berdiskusi atau berkoordinasi secara mendalam.

Artikel-artikel yang ditulis memiliki karakteristik-karakteristik yang harus diterapkan oleh setiap reporter. Pertama, artikel-artikel harian yang bertema atau memiliki topik yang ringan seperti resep makanan atau *fashion*, diwajibkan untuk memiliki minimal 300 kata dan diusahakan untuk tidak melebihi 500 kata. Namun, artikel-artikel khusus seperti tematik yang membutuhkan tulisan mendalam, diizinkan untuk memiliki lebih dari 500 kata. Kedua, saat melakukan penyaduran setiap reporter hanya diperbolehkan untuk menggunakan informasi-informasi dari media-media internasional kredibel dengan minimal dua sumber. Media lokal yang diizinkan untuk dijadikan sumber informasi hanyalah *Antara News*. Ketiga, setiap artikel harus memiliki minimal tiga gambar beserta *caption*. Gambar-gambar yang digunakan diusahakan untuk diambil dari situs-situs yang menyediakan gambar gratis seperti Unsplash, Pexels, Pixabay, dan lain-lain. Jika membutuhkan gambar orisinal, reporter dapat menggunakan gambar dari media sosial tokoh atau objek yang ditulis. Misalkan, penulis menulis mengenai es krim rasa Indomie Goreng yang sedang viral. Maka penulis dapat mengambil gambar dari akun Instagram kafe yang menjual es krim tersebut.

Kebanyakan besar topik-topik artikel yang dipilih merupakan hasil riset yang dilakukan oleh para reporter sendiri. Koordinasi yang dilakukan hanyalah kewajiban bagi setiap reporter untuk mengirim topik-topik yang ingin ditulis

kepada grup *Whatsapp* divisi *feature* agar tidak ada reporter yang menulis artikel dengan topik yang sama. Penulisan yang dilakukan kebanyakan menggunakan teknik penyaduran dimana artikel yang ditulis merupakan penggabungan berbagai informasi dan data-data dari berbagai jurnal, atau laporan dari media-media massa.

Artikel-artikel yang ditulis tidak selalu merupakan hasil riset dari para reporter sendiri. Terkadang, para reporter dapat ditugaskan untuk menulis artikel tertentu atau untuk melakukan liputan oleh editor atau Redaktur Pelaksana *feature MerahPutih.com*. Dengan adanya pandemi, kebanyakan reporter hanya ditugaskan untuk melakukan peliputan *online* seperti webinar atau wawancara *online*. Penugasan yang diberikan tidak selalu bergantung pada jadwal sehingga para reporter dapat diberi penugasan kapan saja. Penugasan yang tidak berjadwal dapat berupa penulisan artikel dengan topik tertentu atau liputan. Sedangkan penugasan yang memiliki jadwal adalah menulis artikel tematik setiap minggunya. Saat penulis mendapatkan penugasan khususnya penugasan tematik, koordinasi dengan editor lebih banyak dilakukan. Penulis berkoordinasi dan mendiskusikan proses peliputan dimulai dari pengumpulan informasi berupa riset dan wawancara, penulisan naskah berupa penyusunan *outline* dan daftar pertanyaan, proses penulisan artikel, hingga pengumpulan.

Setelah menulis, penulis mengirimkan hasil tulisan kepada editor melalui e-mail untuk diedit dan dinaikan di laman *MerahPutih.com* oleh editor yang bertugas. Penulis juga dapat melakukan revisi jika diminta. Selain menulis artikel, penulis juga melakukan rapat mingguan setiap hari Rabu dan Jumat. Rapat hari Rabu adalah rapat khusus divisi *feature* yang tujuan besarnya untuk membahas ide

tematik serta mengevaluasi kinerja setiap reporter. Sedangkan rapat hari Jumat adalah rapat redaksi dengan semua divisi *MerahPutih.com* yaitu divisi *news* dan *feature*. Rapat hari Jumat bertujuan untuk membahas hasil rapat hari Rabu serta evaluasi kinerja setiap divisi. Kedua rapat ini dilakukan di awal proses produksi artikel juga di akhir.

Tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang Perminggu

Minggu ke-	Tugas yang Dilakukan
<p>1 (24 Agustus- 30 Agustus 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 18 artikel (Udang goreng terkenal di media sosial, alasan ketakutan manusia dengan kecoak, pendapat generasi Z akan krisis iklim, Hermes produksi mahjong mewah, apakah rasisme sebuah penyakit mental? Anjing bisa mendeteksi apakah kamu bisa dipercaya, cara unik orang-orang mencapai orgasme, anak yang tumbuh di lingkungan hijau memiliki IQ yang lebih tinggi, Kowagarasetai, Universitas di Jerman menawarkan beasiswa bagi orang-orang malas, pelajaran berbisnis dari film <i>The Founder</i>, pandemi telah meningkatkan kepedulian anak muda akan kesehatan mereka, pemimpin perempuan lebih baik dalam menangani COVID-19, kuil ramah lingkungan Thailand) 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i>, memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>2 (31 Agustus- 06 September 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 18 artikel (orang yang enggan mengikuti protokol kesehatan memiliki ciri-ciri kepribadian sosiopat, Bulan sempat menghilang 900 tahun yang lalu, terungkap ukuran asli hiu <i>Megalodon</i>, tidur dengan lampu menyala bisa bikin gemuk, ilmuwan temukan karat di Bulan, gunakan istilah 'krisis iklim' daripada 'perubahan iklim', lima penyesalan terbesar yang dimiliki orang sebelum meninggal, mitos seputar menstrual cup, tips gak <i>bablas streaming</i> Netflix, petisi

	<p>untuk blokir situs porno, fasilitas ramah lingkungan unik di Amsterdam, menyirami tanaman dengan es batu? Kain baju yang bisa menyerap karbon, viral kaki camar terlilit tali masker, domba termahal di Dunia, tempat dengan nama terpanjang di Dunia, kota <i>zero-waste</i> Jepang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>3 (07 September- 13 September 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 17 artikel (misteri danau tengkorak, beberapa buaya purba vegetarian, Louis Vuitton rilis <i>face shield</i> mewah, paus adalah solusi gratis untuk mengatasi krisis iklim, hingga 48 spesies diselamatkan dari kepunahan, viral langit merah di Australia akibat kebakaran hutan, sebanyak dua pertiga populasi satwa liar musnah sejak 1970, hari pencegahan bunuh diri, Harbolnas merugikan lingkungan, Keeping Up With The Kardashians segera bubar, menghadapi <i>fat-shaming</i>, mengapa kita begitu terobsesi dengan <i>likes</i> di Instagram? tumbuhan sadar akan sentuhan, Disney dikritik karena lokasi syuting film Mulan, jalan aspal memperburuk polusi udara, gajah paling kesepian di Dunia, viral paus Tahlequah Si Orca) 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>4 (14 September- 20 September 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 16 artikel (gletser kiamat Antartika mulai retak, ikan terbesar di dunia betina, Rusia klaim Venus adalah planet Rusia, astronot NASA syuting iklan produk estee lauder di Stasiun Ruang Angkasa Internasional, lindungi ikan kakatua demi melindungi terumbu karang, ditemukan sperma tertua di Dunia, semakin dini pria nonton film dewasa, semakin buruk perilaku mereka terhadap wanita, cara meningkatkan efektifitas diet, Orgasm Synesthesia, manfaat sikap pesimis, misteri munculnya oksigen di Bumi, ditemukan gas fosfin di Venus, Antartika sempat memiliki hutan hujan tropis, tips menjadi solo traveler)

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya, 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>5 (21 September- 27 September 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 18 artikel (Binatang terpanjang di Dunia, dinosaurus perenang pertama yang diketahui, mengenal <i>Geofencing</i>, ulat berumur 500 juta tahun, pertama kalinya ditemukan binatang yang tidak bernafas, Zhong Shanshan jadi orang terkaya di Tiongkok, krisis iklim mempengaruhi kesehatan janin, peti mati hidup pertama di Dunia, Tom Cruise akan syuting di luar angkasa, fenomena langka Bulan biru, Tiongkok janji untuk menjadi netral karbon, menumbuhkan organ di luar angkasa, Bulan ternyata 85 juta tahun lebih muda, buaya purba berjalan dengan dua kaki, <i>digital self harm</i>, belajar bahasa Mandarin dengan cepat, hakim AS blokir sementara larangan trump untuk unduh WeChat, Dunia gagal memenuhi target 2020 untuk menyelamatkan alam) 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>6 (28 September- 04 Oktober 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 18 artikel (Alasan binatang laut terus makan plastik, H&M akan tutup 250 gerai karena pandemic, warna Pantone baru untuk menghilangkan stigma menstruasi, Tomita Kosei meninggal dunia, menstruasi tidak teratur terkait dengan kematian dini, kura-kura purba tidak memiliki cangkang, dinosaurus dengan ekor berbentuk hati, Universitas Cambridge janji divestasi bahan bakar fosil, 'Enzim super' yang memakan plastik lebih cepat, 40% tanaman dunia terancam punah, <i>quotes</i> menghibur, setengah juta hiu terancam dibunuh untuk vaksin COVID-19, Hiu Putih Besar bisa menjadi alasan punahnya hiu Megalodon, Misteri warna biru pada Tarantula, kampanye Dog Meat Free Indonesia di Hari Rabies sedunia, sosok Silvano Austin Pasaribu, radiasi di Bulan diukur untuk pertama kalinya, <i>move on</i> dari cinta bertepuk sebelah tangan)

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya, 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>7. (05 Oktober- 11 Oktober 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 16 artikel (Tyrannosaurus Rex memiliki AC di kepalanya, buaya purba sebesar bus, perkiraan rasa daging dinosaurus, telur penyu palsu untuk melacak pemburu, lagu 'Baby Shark' digunakan untuk siksa napi di AS, kotoran burung laut bisa bernilai miliaran dollar, resep cookies instagramable mirip biji kopi, gak perlu pake oven, ditemukannya 24 planet '<i>superhabitable</i>', terapi alpaca bantu narapidana dengan gangguan mental, ditemukan 59 peti mati kuno berumur 2.500 tahun, pentingnya dan tantangan memelihara koleksi lukisan, fenomena Mars lebih dekat dengan Bumi, Atmosfer Bumi membentang jauh hingga ke Bulan, mengatasi rasa <i>insecure</i> terhadap hubungan selama PSBB) 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya, 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>8. (12 Oktober- 18 Oktober 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 13 artikel (Buaya purba jurassic, Meme untuk menyoroti isu krisis iklim, diet pengaruhi kesehatan mental, Hiu Paus memiliki ribuan gigi kecil di sekitar matanya, perempuan lebih patuh protokol kesehatan, rasa darah manusia bagi nyamuk, taman hiburan khusus dewasa di Tokyo, apakah benar pasangan terlihat lebih mirip seiring waktu? Netflix ajak publik bantu selesaikan kasus-kasus misterus dengan serial Unsolved Mysteries, berapa banyak pikiran yang kamu miliki dalam sehari? Hari tanpa bra sedunia, menggunakan robot untuk mengatasi isu kesehatan mental, Omnibus law meningkatkan <i>eco-anxiety</i>) 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya, 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>9.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 13 artikel (Alasan orang memiliki toleransi rasa sakit yang berbeda, Mengatasi kewarasan dengan menangis, film horor terseram menurut studi,

<p>19 Oktober- 25 Oktober 2020)</p>	<p>masker yang menjadi <i>fashion item</i>, Jepang ciptakan kantong ramah lingkungan untuk menyelamatkan Rusa Nara, Paus Fransiskus dukung serikat sipil untuk pasangan LGBTQ+, paus purba memiliki empat kaki, penyu sebesar mobil, organ misterius baru, kebanyakan lumba-lumba memiliki sisi kanan yang dominan, NASA dan Nokia akan pasang jaringan 4G di Bulan, misteri taring sang unicorn laut, kebanyakan mamalia betina hidup lebih lama dari jantan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi
<p>10. (26 Oktober- 01 November 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sebanyak 14 artikel (lumba-lumba purba adalah predator yang menyeramkan, <i>stress eating</i>, Asteroid Psyche, mencari guru les di aplikasi kencan, Korea Selatan janji netral karbon, pil untuk mengatasi dengkur, terumbu karang setinggi Empire State Building, Alasan Halloween dirayakan pada 31 Oktober, minum kopi dapat menurunkan risiko bunuh diri, merasa bosan bisa jadi baik buat kamu, NASA menemukan lebih banyak air dan es di Bulan, Jepang janji netral karbon, Apakah unta benar-benar memiliki cadangan air? Kostum virus Korona laku di Meksiko) 2. Rapat rabuan divisi <i>feature</i> memberi ide tema tematik mingguan dan topiknya 3. Rapat redaksi hari jumat, evaluasi kinerja setiap divisi

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Menjadi Reporter *Feature*

Selama proses kerja magang sebagai reporter *Feature*, penulis menghasilkan artikel-artikel melalui proses penyaduran dan liputan. Berikut tahap-tahap kedua proses:

a. Proses Penyaduran

1. Riset

Sebelum menulis, penulis melakukan riset untuk mencari topik yang ingin ditulis. Penulis aktif mencari bahan-bahan tulisan dari laman dan media sosial media massa internasional kredibel seperti *CNN*, *BBC*, *VICE*, dan *The Guardian* untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkini. Selain itu, penulis juga mengikuti berbagai akun media sosial Instagram dan Twitter yang dimiliki tidak hanya oleh media massa tetapi juga organisasi, komunitas, tokoh-tokoh, dan jurnalis sesuai dengan minat tulisan penulis seperti Greenpeace, NASA, Greta Thunberg, Damian Carrington (*environment editor The Guardian*), Katie Hunt (*senior producer CNN Digital* dan jurnalis sains CNN), dan lain-lain. Penulis juga melakukan riset dengan melihat tren topik-topik pembahasan netizen di media-media sosial terutama Twitter dan Instagram. Mengikuti berbagai akun media massa maupun organisasi, tokoh, atau komunitas di media sosial sangat berguna bagi seorang jurnalis untuk selalu terinformasikan mengenai keadaan Dunia.

Saat memilih topik, penulis memastikan bahwa topik-topik yang dipilih terkini dan menarik. Namun, ada saatnya dimana penulis tidak dapat menemukan informasi baru yang terkini. Ini karena informasi terbaru yang dapat digunakan untuk menulis artikel *soft news* atau *feature* tidak selalu ada setiap harinya. Masalah ini memperlambat proses penulisan dan membuat penulis tidak dapat memenuhi kuota pengumpulan artikel. Untuk mengatasi masalah ini, penulis membaca karya-karya lama jurnalis sesuai dengan minat tulisan penulis. seperti jurnalis Damian Carrington atau Katie Hunt. Dari situ, penulis mencari topik-topik tulisan yang *timeless* dan memiliki *news value* walaupun beritanya tidak terkini. Atau, inspirasi

juga bisa didapatkan dengan menonton film, dokumenter, *variety show*, ataupun drama Korea. Contohnya, penulis mendapatkan inspirasi untuk menulis mengenai tempat dengan nama terpanjang di Dunia berkat *variety show* Korea “Running Man” dimana para anggota Running Man mengunjungi tempat tersebut. Walaupun tempat itu bukanlah berita baru, tempat tersebut yang memiliki nama terpanjang di dunia yang menarik untuk ditulis.

Untuk menjelaskan proses penulis saat menulis dengan teknik penyaduran, penulis akan menggunakan salah menggunakan salah satu artikel yang penulis tulis sebagai contoh. Setelah melakukan riset dengan membaca berbagai media massa dan melihat topik apa saja yang sedang ramai dibahas oleh para netizen di media sosial, penulis menulis mengenai nama ‘Karen’ yang menjadi sebuah *meme* dan kontroversial. Topik ini dipilih karena *meme* Karen kembali viral sejak pandemi dan maraknya gerakan *Black Lives Matter*.

2. Koordinasi

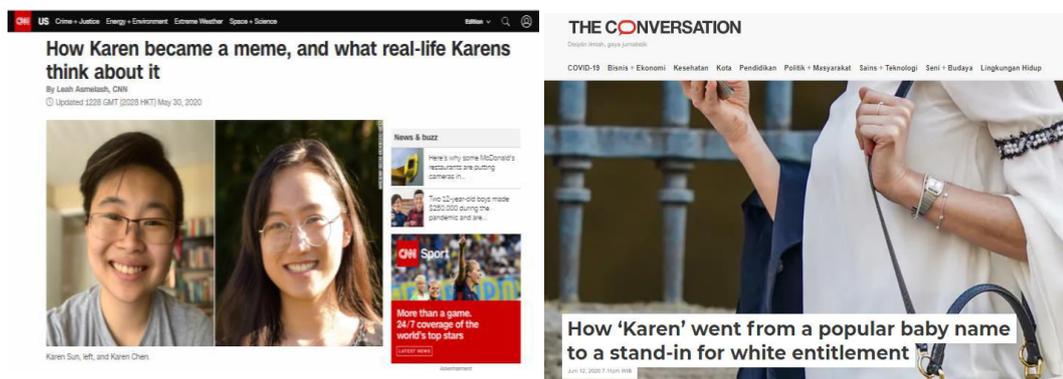
Setelah mendapatkan topik-topik yang ingin ditulis, penulis mengirimkan topik-topik tersebut kepada grup *Whatsapp* divisi *feature* untuk memastikan bahwa topik yang ingin ditulis tidak akan ditulis oleh orang lain. Tahap ini penting agar tidak ada artikel dengan topik yang sama di laman *MerahPutih.com*. Penulis tidak perlu melakukan koordinasi yang mendalam seperti membahas *angle* tulisan dengan para editor mengenai topik yang diambil.

3. Riset Lebih Lanjut

Setelah topik yang ingin ditulis aman, dalam arti belum ada yang mengambil topik tersebut dan belum ada di laman *MerahPutih.com*. Penulis lalu melakukan

riset lebih lanjut dengan mencari topik yang sama di berbagai media atau jurnal seperti di Gambar 3.1. Gambar 3.1 menunjukkan dua media yaitu *CNN* dan *The Conversation* yang membahas mengenai meme Karen. Ini dilakukan agar penulis bisa membandingkan informasi dan mendapatkan bahan-bahan terlengkap. Menggunakan berbagai sumber juga menjadi kewajiban bagi setiap reporter *feature MerahPutih.com* saat melakukan penyaduran.

Gambar 3.1 *Screenshot* dua berita (kiri) *CNN*, (kanan) *The Conversation*, dengan topik yang sama yang sama



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penulis memilih *CNN* dan *The Conversation* karena kedua media memiliki informasi-informasi yang dapat melengkapi tulisan penulis. *CNN* memiliki kutipan-kutipan narasumber sedangkan *The Conversation* memiliki informasi latar belakang munculnya meme Karen ini.

4. Penulisan Berita

Setelah melakukan riset, proses penulisan berita dilakukan. Dimulai dengan *lead*, penulis berusaha merangkai awal kalimat *lead* yang dapat menggambarkan isi artikel yang menjelaskan bagaimana nama "Karen" berubah dari nama yang populer

dan cantik menjadi nama yang dibenci dan dijadikan lelucon. Berikut *lead* yang ditulis,

BERAWAL dari meme, nama "Karen" tidak lagi menjadi nama cantik tapi menjadi istilah yang merendahkan. Padahal, pada tahun 1951 hingga 1968, nama "Karen" ini sangat populer dan menempati posisi 10 teratas di Amerika Serikat. Sekarang, nama ini berada di posisi yang ke 635 nama yang populer.

Dalam *body* artikel, penulis berusaha menjelaskan bagaimana dan kenapa nama "Karen" dibenci? Sekaligus menceritakan pendapat perempuan-perempuan dengan nama "Karen" dan menceritakan perasaan dan pengalaman mereka memiliki nama yang melambangkan kebencian ini. Berikut *body* artikel yang ditulis,

"Karen adalah nama yang tidak akan dipakai untuk menamai seorang akan lagi," ucap Lisa Nakamura, direktur Institut Studi Digital di Universitas Michigan, tulis CNN.

Melansir laman CNN, rupanya tidak hanya "Karen", nama "Susan", "Becky", dan "Chad" digunakan oleh masyarakat berkulit hitam untuk mengolok orang berkulit putih yang rasis. "*You are such a Karen, don't be a Karen.*" Saat ini, nama "Karen" lah yang paling sering digunakan untuk mendeskripsi perempuan paruh baya berkulit putih yang sok, egois, rasis, suka mengeluh, dan hal-hal negatif lainnya.

Melansir laman The Conversation, meskipun banyak analisis media tentang apa arti Karen yang sebenarnya, penggunaannya sederhana. Sebagai contoh, dilihat bahwa orang-orang yang menyangkal adanya rasisme, panik membeli tisu, atau menyerukan diakhirinya PSBB disebut sebagai "Karens"

Bahkan, saat ini arti dan penggunaan nama "Karen" sudah berevolusi. Yang awalnya hanya digunakan untuk perempuan paruh baya, kamu bisa saja seorang lelaki, dan warna kulit apapun. Donald Trump bahkan kerap disebut sebagai seorang "Karen."

Lalu bagaimana ya perasaan orang-orang bernama "Karen" yang mungkin tidak berkepribadian buruk seperti para "Karens" yang menjadi meme itu?

Artikel ini ditutup dengan pendapat-pendapat dua narasumber yang diwawancarai oleh *CNN* dengan nama "Karen." Pernyataan-pernyataan para narasumber menggambarkan dua pendapat berbeda. Narasumber satu mengatakan bahwa walau teman-temannya suka mengejek, dia tidak merasa terhina karena dia tahu bahwa teman-temannya tidak bermaksud untuk menghina. Sedangkan narasumber kedua tetap merasa tersindir walaupun lelucon itu tidak tertuju padanya. Penulis berusaha untuk memberi tahu pembaca bahwa meme ini dapat memberi efek yang negatif kepada orang-orang bernama "Karen." Paragraf *ending* artikel sebagai berikut,

Walau istilah ini sangat dikenal, Karen Sun mengatakan kepada *CNN* bahwa walaupun terkadang teman-temannya mengejek, semua hanya lelucon saja. "Tidak ada penindasan sistemik yang nyata. Itu tidak akan mencegahmu untuk menikah, atau mendapatkan perawatan kesehatan. Kamu akan dipanggil seorang "Karen" kalau kamu bertindak kasar," ucap Sun.

Karen Shim juga mengatakan bahwa ia merasakan hal yang sama kepada *CNN*. Walaupun dia tahu meme atau komentar-komentar yang berhubungan dengan nama "Karen" tidak ditujukan padanya secara spesifik, "*It feels personal, because it's my name.*"

Bagaimanapun, ini membuat mereka susah untuk merasa nyaman terbuka dalam situasi tertentu. (**lev**)

Setelah seluruh isi artikel sudah ditulis, judul berita dan gambar dengan jumlah minimal tiga berserta *caption*nya dipilih. Judul berita yang dipilih tidak terlalu panjang dan menggambarkan isi artikel. Berikut judul yang dipilih, "Bagaimana Nama "Karen" Menjadi Nama yang Melambangkan Kebencian." Ketiga gambar yang digunakan sebagai ilustrasi diambil dari *website* yang menyediakan gambar-gambar *copyright free* yaitu *Pexels* dan *Unsplash*.

5. Editing dan Pengumpulan

Penulis menutup proses penulisan dengan membaca ulang tulisan untuk memastikan bahwa tidak ada penulisan yang salah dan artikel memiliki alur yang benar. Setelah itu, penulis mengirim hasil tulisan kepada editor melalui email untuk diperiksa dan dinaikan oleh editor yang bertugas. Di *MerahPutih.com*, pengunggahan artikel hasil reporter magang pada laman *MerahPutih.com* tidak dilakukan oleh reporter magang tetapi oleh editor-editor yang bertugas. Untuk menandai hak cipta, nama panggilan setiap penulis akan dicantumkan di akhir kalimat di dalam tanda kurung oleh editor yang bertugas.

Menurut pengalaman pribadi penulis, sangat jarang bagi para editor untuk meminta melakukan revisi artikel. Maka jika para reporter memiliki kesalahan atau kekurangan dalam penulisan, saran dan kritik akan disampaikan saat rapat atau melalui *personal chat*. Kebanyakan besar para reporter harus bisa berinisiatif sendiri untuk melihat perbedaan tulisan asli dengan tulisan yang sudah naik. Berikut beberapa perbedaan yang penulis temukan dari artikel asli penulis dengan yang sudah disunting dan dinaikkan oleh redaktur pelaksana *feature MerahPutih.com*.

Tabel 3.2 Perbandingan tulisan asli dengan yang sudah naik di *MerahPutih.com*

Bagian	Tulisan Asli	Tulisan yang Naik
Judul	Bagaimana “Karen”, Nama Bayi yang Populer Menjadi Nama yang Dibenci	Bagaimana Nama “Karen” Menjadi Nama yang Melambangkan Kebencian
Body	Gimana dan siapa sih yang awal mempopulerkan istilah ini? Melansir laman CNN, rupanya tidak hanya “Karen”, nama “Susan”, “Becky”, dan “Chad” digunakan oleh masyarakat berkulit hitam untuk mengolok orang berkulit putih yang rasis.	Melansir laman CNN, rupanya tidak hanya “Karen”, nama “Susan”, “Becky”, dan “Chad” digunakan oleh masyarakat berkulit hitam untuk mengolok orang berkulit putih yang rasis.

Body	Melansir laman The Conversation, meskipun banyak analisis media tentang apa arti Karen yang sebenarnya, penggunaannya cukup simple.	Melansir laman The Conversation, meskipun banyak analisis media tentang apa arti Karen yang sebenarnya, penggunaannya sederhana.
------	---	--

Sumber: Dokumentasi pribadi

Berdasarkan perbandingan yang ditemukan, editor yang bertugas tidak melakukan terlalu banyak perubahan pada tulisan asli penulis. Dapat disimpulkan bahwa editor yang bertugas menyederhanakan kalimat-kalimat asli penulis dengan membuang kata-kata atau kalimat yang tidak diperlukan agar kalimatnya lebih efektif.

b. Proses Liputan

1. Penugasan

a. Penugasan Berjadwal

Penugasan yang berjadwal adalah penugasan tematik dimana setiap minggunya, setiap reporter diminta untuk menulis artikel sesuai dengan tema yang sudah disusun oleh pemimpin redaksi serta redaktur pelaksana dan editor *feature*. Reporter *feature* tidak ikut serta dalam penyusunan tema tematik. Penulis akan menggunakan salah satu tematik bulan Juli 2020 *MerahPutih.com* sebagai contoh yaitu “MP X”. Inti dan tujuan dari MP X adalah keinginan *MerahPutih.com* untuk mengangkat komunitas-komunitas atau gerakan-gerakan positif dan bermakna di Indonesia. Untuk penugasan tematik, setiap reporter akan diberikan gambaran besar tema serta contoh topik. Gambaran besar ini dapat disampaikan saat rapat hari Jumat atau melalui *Whatsapp chat* di hari Senin. Dari situ, para reporter harus

memikirkan dan melakukan riset sendiri mengenai topik dan angle cerita yang ingin diambil.

Gambar 3.2 Tema tematik *MerahPutih.com* bulan Juli 2020



Sumber: *MerahPutih.com*

a. Penugasan Tidak Berjadwal

Penugasan yang tidak berjadwal adalah penugasan yang bisa diberi kapan saja. Biasanya, penulis akan diminta untuk menulis mengenai topik tertentu atau liputan. Penugasan ini selalu disampaikan melalui Whatsapp. Jika penulis diminta untuk menulis topik tertentu misalkan salah satu penugasan yang penulis terima yaitu menulis mengenai *geofencing*, editor yang menugaskan umumnya hanya akan memberi topiknya saja. *Angle* dan bahan tulisan menjadi tanggung jawab penulis sendiri. Walau begitu, penulis dapat berkonsultasi dengan sang editor jika penulis membutuhkan saran atau bahan tambahan.

Jika penulis diminta untuk melakukan liputan, biasanya penulis hanya akan

diminta untuk menghadiri *webinar* atau wawancara *online*. Sangat jarang bagi reporter-reporter magang untuk diminta turun langsung ke lapangan, terutama jika lokasi peliputan cukup jauh. Biasanya, reporter tetaplah yang akan ditugaskan untuk turun ke lapangan. Misalkan jika *MerahPutih.com* mendapatkan undangan dari salah satu wisata di Puncak, reporter tetaplah yang akan ditugaskan untuk menghadiri undangan tersebut.

2. Riset

a. Penugasan Berjadwal

Setelah mengetahui tema tematik, mengambil contoh tematik Juli 2020 *MerahPutih.com* yaitu MP X. Penulis melakukan riset untuk mencari informasi-informasi mengenai komunitas yang ingin diangkat. Penulis memilih untuk mengangkat gerakan Dog Meat Free Indonesia (DMFI) karena di saat masa pandemi ini, tidak disarankan untuk mengonsumsi daging-daging satwa liar untuk menghindari penyakit zoonosis. Bahkan, di beberapa bagian di China yang dikenal dengan festival daging anjingnya memutuskan untuk secara permanen melarang penjualan daging anjing. Walau begitu, di Indonesia khususnya di Solo, perdagangan daging anjing masih marak. Maka dari situ, penulis memutuskan untuk mewawancarai pihak DMFI dan mengangkat gerakan mereka.

Dalam tahap ini, penulis melakukan riset mandiri mengenai DMFI dengan mengunjungi laman dan media sosial mereka untuk mencari tahu sejarah singkat DMFI. Penulis juga mulai menulis naskah singkat atau *outline* berisikan masalah

apa yang ingin penulis angkat berserta daftar pertanyaan. Berikut contoh *outline* yang dibuat:

Tabel 3.3 Contoh *Outline* yang dibuat

Angle/Permasalahan	Daftar Pertanyaan
<p>COVID-19 disebut sebagai pandemi zoonosis. China, salah satu negara dengan perdagangan satwa liar yang masif melakukan berbagai tindakan.</p> <p>Beberapa bagian di China seperti Beijing dan ShenZhen telah melarang perdagangan dan konsumsi daging satwa liar serta daging anjing dan kucing sebagai salah satu cara untuk menghentikan penyakit zoonosis lainnya. Selain itu, kepedulian masyarakat dengan binatang terutama kepada anjing dan kucing juga meningkat yang mendorong aktivis-aktivis di seluruh dunia untuk menghentikan perdagangan yang brutal ini.</p> <p>Indonesia sendiri juga merupakan negara yang memiliki perdagangan satwa liar yang masif, perdagangan ini dikritik oleh berbagai kritikus. Selain itu, Kementerian Kesehatan juga sempat menargetkan bebas rabies 2020 namun tidak ada perubahan dengan masih maraknya kasus rabies dan perdagangan satwa liar. Akhirnya, target ini diundur menjadi tahun 2030.</p> <p>Dari permasalahan ini, saya ingin mengangkat usaha-usaha berbagai komunitas dan organisasi salah satunya Dog Meat Free Indonesia (DMFI). DMFI merupakan koalisi gerakan bebas daging anjing terbesar di Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian DMFI tahun ini 2. Keadaan perdagangan daging anjing di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi 3. Apa rencana atau target DMFI selanjutnya? 4. Perdagangan daging anjing paling marak di bagian Indonesia mana? 5. Kenapa bisa marak? <p>Harapan dan pesan dari DMFI</p>

Sumber: Dokumentasi pribadi

Seperti *outline* pada tabel 3.3, penulis menjelaskan permasalahan yang ingin diangkat yaitu perdagangan daging anjing terutama di tengah pandemi ini. Penulis menceritakan alasan penulis memilih masalah tersebut, komunitas apa yang ingin diangkat, dan daftar pertanyaan yang ingin disampaikan kepada narasumber. *Outline* ini akan dipresentasikan dan dibahas pada saat rapat Rabu dan Jumat untuk dikoreksi dan diperdalam.

a. Penugasan Tidak Berjadwal

Untuk penugasan yang tidak berjadwal, tahap riset ini tidak berbeda jauh dengan yang penulis lakukan saat ingin menulis topik pilihan penulis sendiri. Misalkan salah satu penugasan yang penulis terima yaitu menulis mengenai *geofencing*. Penulis pertama melakukan riset mengenai *geofencing* dan mencari informasi dari berbagai sumber sebelum menulis. Di saat penulis menerima penugasan ini, teknologi *geofencing* baru mulai diterapkan oleh ojek-ojek daring seperti Gojek selama PSBB. Penulis memutuskan untuk memperkenalkan apa itu *geofencing* dan bagaimana umumnya teknologi ini digunakan dalam artikel.

Jika penulis diminta untuk mengikuti liputan berupa *webinar*, penulis hanya melakukan riset singkat mengenai narasumber-narasumber yang akan berbicara. Mengambil contoh salah satu *webinar* Galeri Nasional Indonesia yang penulis ikuti, penulis hanya sekedar mencari tahu profil singkat mereka saja. Informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan untuk artikel akan diambil dari hasil *webinar*.

3. Rapat

Tematik merupakan salah satu proyek terpenting yang dimiliki *MerahPutih.com*. Maka itu, rapat wajib diselenggarakan setiap minggunya untuk membahas mengenai tematik. Terdapat dua jenis rapat, yaitu rapat divisi *feature* pada hari Rabu dan rapat redaksi pada hari Jumat. Rapat hari Rabu adalah rapat khusus divisi *feature* yang dilakukan melalui Zoom dari pukul 14.00 hingga 17.00. Rapat ini guna membahas topik dan *outline* tematik yang sudah disusun oleh para reporter untuk dievaluasi dan diperdalam oleh para editor. Selain itu, rapat ini juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja setiap reporter. Umumnya, evaluasi yang diberikan kepada para reporter adalah kurang menariknya pemilihan *lead* dan ketepatan pengumpulan artikel tematik. Terutama untuk reporter magang, para editor menekankan untuk belajar menulis dengan alur yang lebih baik dan menggunakan gaya tulisan yang sesuai dengan gaya penulisan di *MerahPutih.com*.

Rapat redaksi di hari Jumat merupakan rapat yang wajib dihadiri oleh kedua divisi *MerahPutih.com* yaitu divisi *news* dan *feature*. Rapat ini diselenggarakan di kantor dari pukul 16.00 hingga 18.00. Rapat ini guna membahas kinerja dan rencana lanjut setiap divisi. Bagi divisi *feature*, rapat Jumat ini paling banyak membahas mengenai tematik *feature*. Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, dan semua jurnalis *MerahPutih.com* termasuk divisi *news* akan mengevaluasi *outline* tematik yang sudah disusun. Berikut evaluasi yang penulis terima:

Tabel 3.4 Perubahan daftar pertanyaan sebelum dan sesudah rapat redaksi

Daftar Pertanyaan Asli	Daftar Pertanyaan Baru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian DMFI tahun ini 2. Keadaan perdagangan daging anjing di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi 3. Apa rencana atau target DMFI selanjutnya? 4. Perdagangan daging anjing paling marak di bagian Indonesia mana? 5. Kenapa bisa marak? 6. Harapan dan pesan dari DMFI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian DMFI tahun ini 2. Keadaan perdagangan daging anjing di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi 3. Apa rencana atau target DMFI selanjutnya? 4. Perdagangan daging anjing paling marak di bagian Indonesia mana? 5. Kenapa bisa marak? 6. Apakah perdagangan ini bisa dihentikan sepenuhnya? (banyak orang yang makan daging anjing karena tradisi) 7. Apakah mungkin ada jalan tengah? 8. Bagaimana DMFI melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang mengonsumsi daging anjing karena tradisi? 9. Harapan dan pesan dari DMFI

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada saat evaluasi, penulis mendapatkan berbagai pertanyaan-pertanyaan tambahan yang bisa dilihat pada tabel 3.4. Pertanyaan- pertanyaan yang ditambah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang terlewat oleh penulis saat menyusun naskah. Pemimpin redaksi *MerahPutih.com* menyarankan penulis untuk mencari tahu pendapat dan solusi DMFI mengenai masyarakat yang mengonsumsi daging anjing karena tradisi. Selain penambahan pertanyaan, penulis juga diingatkan untuk menceritakan latar belakang dan kisah DMFI, tidak hanya sepenuhnya membahas mengenai masalah perdagangan dan konsumsi daging anjingnya saja. Penugasan yang tidak berjadwal tidak dibahas pada saat rapat hari Rabu atau Jumat.

4. Wawancara

Setelah rapat, penulis melakukan riset mendalam dan menghubungi narasumber untuk melaksanakan tugas tematik. Saat melakukan riset, penulis menemukan bahwa Solo merupakan salah satu bagian di Indonesia dengan perdagangan daging anjing dan kucing yang sangat masif. Dari situ, penulis segera menghubungi DMFI Solo melalui *Facebook* dan menyampaikan tujuan dan permasalahan yang ingin diangkat kepada narasumber. Membutuhkan sekitar empat hari untuk mendapatkan jawaban dari narasumber.

Penulis akhirnya berhasil membuat janji wawancara dan melakukan wawancara melalui *Whatsapp call* dengan Bu Mustika, salah satu perwakilan DMFI Solo. Agar tidak ada informasi yang tertinggal, penulis mencatat dan merekam hasil wawancara dengan Bu Mustika. Penulis juga mendapatkan dokumentasi-dokumentasi pribadi DMFI Solo berupa foto-foto dan *press release*. Wawancara ini merupakan wawancara yang berkesan bagi penulis karena sejak wawancara ini

penulis aktif diberika *press release* serta *update* mengenai perdagangan daging anjing di Solo. Penulis tidak perlu melakukan wawancara pada saat menerima penugasan yang tidak berjadwal karena penulis hanya melakukan penyaduran atau menyusun informasi-informasi yang disampaikan pada saat diskusi webinar.

5. Penulisan Naskah

Setelah melakukan wawancara, penulis kembali membaca catatan dan mendengarkan hasil wawancara dengan Bu Mustika sebelum mulai menulis artikel. Proses penulisan tidak jauh berbeda dengan saat penulis melakukan penyaduran, artikel disusun dimulai dengan *lead*, lalu *body*, dan ending. Hanya saja, informasi-informasi yang penulis dapatkan merupakan hasil wawancara langsung dengan narasumber atau dari website dan media sosial DMFI sendiri. Dimulai dengan *lead*, penulis berusaha menggambarkan kondisi para anjing dari awal diambil atau diculik hingga sampai di tempat perdagangan. Gambaran keadaan dan penyiksaan yang dialami para anjing penulis dapatkan melalui wawancara dengan Bu Mustika dan riset pribadi penulis. Berikut *lead* yang ditulis,

MULUT dan kaki mereka diikat, dilempar seperti sampah ke dalam truk, lalu dimasukkan ke dalam kandang yang padat dan kotor. Tanpa makanan dan minuman sebelum akhirnya mereka digantung dan dipukuli, dibanting, disetrum di depan anjing-anjing lain hanya untuk satu piring daging anjing.

Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi, di beberapa tempat anjing dimasak hidup-hidup. Tangisan mereka mengiris hati para pencinta binatang.

Lanjut dengan isi artikel, penulis buka dengan latar belakang dan DMFI.

Dalam empat paragraf awal *body* artikel, penulis menceritakan bagaimana awalnya perdagangan brutal daging anjing tidak terlalu diperdulikan di Indonesia. Namun

berkat DMFI, praktek kejam itu terungkap dan bahkan mendapatkan perhatian secara internasional. Berikut empat paragraf awal *body* artikel yang ditulis,

Indonesia menjadi salah satu negara yang secara internasional dikenal maraknya perdagangan brutal daging anjing. Sebelumnya hal ini tidak terlalu diperhatikan, Komunitas Dog Meat Free Indonesia (DMFI) lah yang mengekspos praktek ini sehingga mendapatkan perhatian secara internasional.

Pada 2018, petisi DMFI yang dilayangkan ke Presiden Joko Widodo untuk menghentikan perdagangan brutal daging anjing berhasil menarik perhatian dunia.

Petisi tersebut ditandatangani oleh sejumlah selebritas Indonesia dan internasional seperti Cameron Diaz, Simon Cowell, Ellen DeGeneres dan masih banyak lagi. Ada lebih dari 90 selebritas dunia yang ikut menandatangani petisi tersebut.

"Indonesia kan katanya mau tingkatkan pariwisata, berbeda dengan disini, orang luar negeri condong pecinta binatang. Kalau kondisinya kayak gini, reputasi negara Indonesia bisa rusak," ucap aktivis dari DMFI, Mustika.

Dalam 10 paragraf selanjutnya, penulis lanjut dengan menceritakan siapa saja yang dan menceritakan keadaan perdagangan anjing di Solo serta pencapaian dan investigasi-investigasi yang dilakukan oleh tim DMFI. Disini, penulis berusaha menggambarkan betapa masifnya perdagangan daging anjing di Solo serta alasannya. Berikut paragraf-paragraf yang ditulis,

DMFI merupakan sebuah gerakan koalisi yang dibuat oleh sejumlah organisasi besar pencinta binatang, termasuk Jakarta Animal Aid Network dan Animal Friends Jogja. Secara internasional gerakan serupa juga dijalankan oleh Change for Animals Foundation, Humane Society International, Four Paws, dan Animals Asia. Mereka tiada henti berkampanye dan berjuang demi binatang yang kerap dijuluki sebagai *man's best friend* ini.

Tim DMFI tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya, di Solo. Kota di Jawa Tengah ini menjadi salah satu kota di Indonesia yang melakukan praktek perdagangan daging anjing secara masif dan terang-terangan. Tidak sulit untuk menemukan warung yang menjual daging anjing di kota kelahiran Presiden Joko Widodo ini.

Tidak hanya berkoar-koar, DMFI aktif turun ke lapangan dan melakukan investigasi. Salah satu hasil investigasi DMFI menunjukkan bahwa sekitar 13.700 ekor anjing terus menerus ditangkap dan dicuri setiap bulannya dari jalan-jalan kota di seluruh Jawa.

"Di sini, anjing-anjing dibantai secara brutal dan dagingnya dijual di sedikitnya 82 warung yang menjajakannya secara terang-terangan," ucap Angelina Pane dari Animal Friends Jogja pada *press release* DMFI tahun 2019.

Hasil investigasi ini berhasil meluluhkan hati Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo saat ditemui oleh DMFI pada tahun 2019. "Pak Ganjar juga benar-benar syok melihat hasil investigasi kita dan ikut bantu berkampanye ke pemerintah lain untuk larang perdagangan daging anjing," ucap Mustika.

Kenapa bisa perdagangan daging anjing masif? Mustika, koordinator dan perwakilan Dog Meat Free Indonesia (DMFI) Solo mengatakan bahwa di tempat-tempat seperti Solo, walaupun secara ilmiah tidak benar, kepercayaan-kepercayaan dan mitos mengenai manfaat daging anjing masih kental.

"Ada yang percaya kalau habis kecelakaan atau operasi, kalau pengen cepat kering luka dan bekas operasinya makan daging anjing. Ada juga yang percaya bahwa kalau orang kurang perkasa harus makan daging anjing," ucap Mustika.

Akan tetapi, makan daging anjing yang dipercayai memiliki banyak manfaat justru telah membunuh banyak orang karena penyakit seperti rabies.

Dalam 11 paragraf selanjutnya, penulis menceritakan masalah zoonosis lainnya selain COVID-19 yaitu rabies. Rabies merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius dan sudah lama ingin diatasi oleh pemerintah Indonesia. Penulis juga mencantumkan berbagai dampak-dampak dari masalah rabies dan

apa yang dilakukan oleh DMFI untuk membantu mengatasi rabies di Indonesia.

Berikut 11 paragraf yang ditulis,

Masalah rabies menjadi isu yang sangat besar sehingga ada hari rabies sedunia, Indonesia juga ikut merayakannya. Lucunya, walau begitu tidak ada larangan atau peraturan mengenai perdagangan daging anjing ini. Selama pandemi pun, perdagangan daging anjing masih marak.

"Wah, kalau di solo tidak ada stopnya, saat masa PSBB pun masih ada. Tim kami yang kebetulan kerja di pom bensin sempat menemukan truk berisi anjing-anjing yang dikarungkan, bisa terdengar tangisan kesakitan mereka," kata Mustika.

Beberapa tahun yang lalu, pemerintah Indonesia sempat menargetkan Indonesia bebas rabies pada 2020. Namun, sepertinya itu hanyalah omong kosong.

Melansir laman *Kemkes.go.id*, kejadian rabies pada hewan maupun manusia hampir selalu diakhiri dengan kematian (*case fatality rate* 100%) sehingga akibat penyakit ini menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran serta keresahan bagi masyarakat.

Selain itu rabies juga mengakibatkan kerugian secara ekonomi pada daerah yang tertular. Di antaranya biaya penyidikan, pengendalian yang tinggi, serta tingginya biaya perawatan pasca pajanan. Sampai sekarang belum ada obat yang efektif untuk pengobatan penyakit rabies.

Ketakutan dan stres yang dialami anjing yang membuat mereka memiliki rabies. "Anjing tidak akan menyebarkan rabies atau miliki rabies kalau anjingnya dalam kondisi sehat secara fisik dan mental. Kalau gini kan mereka mulut dan kakinya diikat, pasti stres dan kesakitan," ucap Mustika.

Di seluruh wilayah Indonesia, ribuan anjing secara ilegal diperjualbelikan, seringkali itu dijual antar propinsi yang bebas rabies maupun provinsi dengan endemi rabies, menuju rumah-rumah jagal dan pasar dengan kondisinya hampir sama dengan pasar yang dipercaya sebagai asal virus COVID-19, tulis *press release* DMFI pada 28 Juli 2020.

Mustika mengatakan bahwa dari 34 pulau di Indonesia, hanya delapan pulau yang bebas rabies.

Saat ditanya apa solusinya, Mustika mengatakan bahwa DMFI hanya bisa bergantung pada pemerintah. Mereka tidak bisa melakukan sosialisasi langsung kepada warung-warung atau masyarakat yang menjual dan

mengonsumsi daging anjing, karena ini bisa memunculkan perdebatan dan miskomunikasi.

Maka dari itu, mereka aktif melakukan investigasi untuk memberi bukti dan dokumentasi kepada pemerintah yang harus merubah peraturan untuk kesejahteraan hewan.

"Daripada berdebat sama masyarakat, kita berdebat dengan pemerintah. Seperti contoh orang pakai helm, tidak semua orang mau pake helm kan? Cuma karena adanya peraturan dari pemerintah, ya mau tidak mau mereka harus pakai helm, kalau kita orang biasa yang berbicara kan beda," ucap Mustika.

Yang terakhir yaitu *ending*, penulis menutup artikel dengan mencantumkan harapan-harapan dari Bu Mustika yang tetap positif walaupun keadaan perdagangan daging anjing di Indonesia tidak membaik. Berikut *ending* yang ditulis,

Walau dengan kenyataan seperti ini, Mustika tetap positif dan mengatakan bahwa Indonesia bisa benar-benar bebas daging anjing. "Di Tiongkok dimana perdagangan daging anjing itu marak dan lebih ekstrim saja bisa ada banyak perubahan, kenapa Indonesia tidak bisa? Semua tergantung dari pemerintahnya saja," ucap Mustika

Mustika ingin semua pencinta anjing dan kucing bisa bersatu dan memperjuangkannya seperti di Tiongkok, mereka bisa memiliki banyak perubahan karena bersatu tidak saling sikut-menyikut dan berjuang bersama-sama.

Ia juga berharap pemerintah untuk tidak meremehkan hal ini, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga sudah mengatakan bahwa ini bisa jadi pandemi berikutnya. Mereka menyayangkan sifat pemerintah Indonesia yang selalu menunggu dan saat masalahnya datang baru bergerak.

"Sebenarnya larangan daging anjing ini bukan sepenuhnya hanya urusan pencinta anjing, atau anjingnya. Ini juga urusan kesehatan dan keselamatan manusia," tutup Mustika. (lev)

Penulis mendapatkan banyak informasi dan dokumen dari wawancara dengan Bu Mustika, hal ini membuat penulis membutuhkan waktu yang lebih lama saat menyusun artikel untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak berlebihan, lengkap, dan memiliki alur yang baik agar tidak membingungkan pembaca. Untuk penugasan yang tidak berjadwal, proses penulisan artikel sama dengan proses penulisan penulis saat melakukan penyaduran.

6. Koordinasi

Penulis aktif berkoordinasi dengan editor khususnya Yudi Anugrah Nugroho dengan selalu memberikan *update* progres pembuatan artikel. Editor akan menanyakan progres penulisan dan memastikan bahwa setiap reporter mematuhi *deadline*. *Deadline* pengumpulan artikel tematik umumnya ditetapkan pada hari Selasa setiap minggunya. Akan tetapi, tanggal *deadline* dapat berubah dan berbeda untuk setiap reporter jika para editor atau Redaktur Pelaksana memintanya. Koordinasi juga dilakukan jika penulis mengalami kendala saat menulis, mencari narasumber, dan lain-lain. Penulis tidak perlu melakukan koordinasi dengan editor jika menerima penugasan tidak berjadwal kecuali jika penulis membutuhkan saran atau bahan tulisan.

7. *Editing* dan Pengumpulan

Penulis selalu melakukan editing setelah menulis artikel. Tahap editing ini adalah proses membaca ulang tulisan untuk memastikan tidak adanya kesalahan-kesalahan seperti *typo*, salah penulisan nama narasumber, kekurangan atau kelebihan informasi, dan lain-lain. Setelah itu, penulis langsung mengumpulkan hasil tulisan melalui email. Pada saat penugasan tematik ini, penulis tidak menerima

permintaan revisi. Penyuntingan selanjutnya dan penunggahan dilakukan oleh editor yang bertugas. Untuk menandai hak cipta, nama panggilan setiap penulis akan dicantumkan di akhir kalimat di dalam tanda kurung oleh editor yang bertugas.

Saat penulis membandingkan tulisan asli penulis dengan tulisan yang naik di laman *MerahPutih.com*, penulis tidak menemukan banyak perubahan. Secara keseluruhan, penulis menemukan bahwa editor yang bertugas mengurangi kata atau mengubah kata yang digunakan. Berikut beberapa perbedaan yang ditemukan,

Tabel 3.5 Perbandingan tulisan asli dengan yang sudah naik di *MerahPutih.com*.

Bagian	Tulisan Asli	Tulisan yang Naik
Judul	Dog Meat Free Indonesia Solo Kampanyekan Stop Perdagangan dan Konsumsi Daging Anjing	Dog Meat Free Indonesia Kampanyekan Stop Perdagangan dan Konsumsi Daging Anjing
Body	Ada yang lebih ekstrim lagi, beberapa tempat memasak anjing secara hidup-hidup.	Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi, di beberapa tempat anjing dimasak hidup-hidup.
Body	Sebelumnya tertutup, Dog Meat Free Indonesia (DMFI) lah yang mengekspos praktek tersebut sehingga mendapatkan perhatian secara internasional.	Sebelumnya hal ini tidak terlalu diperhatikan, Komunitas Dog Meat Free Indonesia (DMFI) lah yang mengekspos praktek ini sehingga mendapatkan perhatian secara internasional.
Body	Pada tahun 2018, petisi DMFI yang bertuju ke Presiden Joko Widodo untuk menghentikan perdagangan brutal daging anjing berhasil menjadi global dan menarik perhatian dunia.	Pada 2018, petisi DMFI yang dilayangkan ke Presiden Joko Widodo untuk menghentikan perdagangan brutal daging anjing berhasil menarik perhatian dunia.

Body	DFMI merupakan sebuah gerakan koalisi yang dibuat oleh sejumlah organisasi besar pecinta binatang secara lokal yaitu Jakarta Animal Aid Network, Animal Friends Jogja, dan secara internasional yaitu Change for Animals Foundation, Humane Society International, Four Paws, dan Animals Asia.	DFMI merupakan sebuah gerakan koalisi yang dibuat oleh sejumlah organisasi besar pecinta binatang, termasuk Jakarta Animal Aid Network dan Animal Friends Jogja. Secara internasional gerakan serupa juga dijalankan oleh Change for Animals Foundation, Humane Society International, Four Paws, dan Animals Asia.
Body	Mereka aktif melakukan investigasi untuk memberi bukti dan dokumentasi hasil investigasi ini kepada pemerintah yang harus merubah peraturan untuk kesejahteraan hewan dan makanan yang halal.	Mereka aktif melakukan investigasi untuk memberi bukti dan dokumentasi kepada pemerintah yang harus merubah peraturan untuk kesejahteraan hewan.

Sumber: Dokumentasi pribadi

3.3.2 Kendala

Selama kerja magang, penulis mengalami beberapa kendala. Pertama, karena penulis diwajibkan untuk menulis tiga artikel per hari selama enam hari per minggunya, penulis terkadang merasa kesulitan untuk menemukan topik-topik baru. Ini karena berita-berita terbaru yang dapat ditulis menjadi artikel *soft news* atau *feature* tidak selalu ada setiap harinya. Kesulitan ini membuat proses penulisan menjadi lebih lama dan terkadang penulis tidak dapat memenuhi kuota pengumpulan artikel per harinya.

Kedua, selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara, penulis

tidak pernah melakukan penyaduran. Hal ini membuat penulis melakukan banyak kesalahan seperti alur yang kurang tepat dan penulisan yang kaku selama awal-awal magang. Penulis menyadari bahwa penulis memiliki kelemahan dalam menceritakan ulang informasi-informasi yang penulis dapatkan saat menulis dengan teknik penyaduran. Kemampuan *storytelling* sangat penting saat melakukan teknik penyaduran agar artikel yang dihasilkan tidak terkesan *copy-paste* atau asal menerjemahkan berita media internasional.

3.3.3 Solusi

Untuk mengatasi kendala-kendala yang sudah dijabarkan di atas, penulis menerapkan beberapa solusi. Untuk permasalahan pertama dimana terkadang penulis kehabisan topik, penulis akhirnya mengikuti banyak akun media sosial jurnalis-jurnalis, media massa, komunitas, organisasi, dan lain-lain yang aktif menulis artikel-artikel mengenai topik yang menjadi ketertarikan penulis. Penting untuk diketahui bahwa media sosial yang diikuti tidak hanya media-media lokal tapi internasional. Dengan melakukan hal ini, penulis tidak perlu bersusah payah memilah berita satu per satu yang naik di media massa untuk menemukan berita dengan topik sesuai minat penulis. Lalu, melakukan ini juga memiliki banyak manfaat terutama bagi jurnalis-jurnalis awam. Selain membantu penulis untuk selalu terinformasikan mengenai berita-berita baru secara global, penulis akhirnya menemukan ketertarikan baru yaitu isu-isu lingkungan dan sains.

Selain itu, jika penulis tidak dapat menemukan berita terbaru, penulis akan mencari tulisan lama dari jurnalis atau rubrik yang sesuai dengan minat penulisan penulis. Sebagai contoh, karena penulis tertarik dengan berita lingkungan, penulis akan mengunjungi media VICE dan melihat rubrik “*Environment*”. Dari situ penulis akan memilih artikel-artikel dengan topik dan informasi yang masih bisa ditulis walaupun berita tersebut bukanlah berita baru. Selain itu, penulis juga mencari inspirasi melalui film, dokumenter, drama Korea, dan lain-lain.

Untuk permasalahan kedua dimana penulis tidak terbiasa untuk menulis artikel dengan teknik penyaduran, kendala ini teratasi seiring waktunya dengan semakin banyaknya penulis menulis. Penulis aktif mencari bahan tulisan di *VICE* dan *CNN*, dimana dengan membaca artikel-artikel dari kedua media ini membantu penulis mengetahui bagaimana cara menulis artikel yang menarik dan benar. Kritik dan saran dari para editor-editor juga membantu penulis untuk meningkatkan kualitas tulisan penulis.